



Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Untuk Mencegah Resiko Gangguan Kesehatan Reproduksi Di Usia Remaja

Hafifah Qismatul Fauziah, Mutia Yolanda

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang

Email: hfauziah583@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja (usia 11–20 tahun) adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkal. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar. Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan masalah dalam kesehatan reproduksinya. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja saat ini, misalnya masalah seksualitas, sehingga hamil di luar nikah dan melakukan aborsi. Kemudian rentan terinfeksi penyakit menular seksual (IMS), HIV dan AIDS serta penyalahgunaan Narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi, tingkat pemahaman, siswa

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa (WHO 2011). Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu biologis, sosial dan kognitif (Marmi, 2013). Salah satu perubahan biologis pada masa remaja yaitu terjadinya masa pubertas dengan ditandai adanya mimpi basah pada laki– laki dan menarche pada perempuan (Sarwono, 2012). Selain itu remaja mengalami perubahan kognitif. Pada tahap ini mereka mengalami perubahan emosi dan ingin mengetahui hal baru yang cenderung beresiko dengan tanpa memikirkan pertimbangan yang matang (Depkes, 2014). Perilaku ingin mencoba hal baru diiringi dengan rangsangan seksual dapat menjerumuskan remaja masuk ke dalam hubungan seks pra nikah. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi mereka (Marmi, 2013).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi pada remaja termasuk sehat secara mental serta sosial kultural (Fauzi, 2008). Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat penting, karena pada masa ini organ organ seksual remaja telah aktif. Menurut SDKI 2012 KRR menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah dengan hasil 73,46% remaja laki laki dan 75,6 % remaja perempuan usia 15-19 tahun di indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil informasi yang terserap melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, maka mereka akan



mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri (Widiastuti, 2009). Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan. Selain itu letak organ reproduksi yang terdapat di daerah tertutup dan lipatan sehingga membuat daerah disekitar organ reproduksi menjadi berkeringat dan lembab. Kondisi ini memudahkan jamur dan bakteri tumbuh. Sehingga jika kondisi ini dibiarkan secara terus menerus dapat menyebabkan infeksi di area organ reproduksi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan pengisian kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA NEGERI 1 PAYAKUMBUH dan SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH. Adapun sampel sebanyak 57 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pemahaman.

Tabel 1

Jenis kelamin responden (n=57)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	5	8.8%
Perempuan	52	91.2%

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 8.8% dan perempuan sebanyak 91.2%.

Tabel 2

Usia responden (n=57)

Max	Min	Med
18	16	17

Tabel 2 menunjukkan responden dengan usia terendah yaitu 16 tahun dan usia tertinggi yaitu 18 tahun dengan nilai median 17 tahun.

Tabel 3

Jawaban responden tentang pemahaman kesehatan reproduksi (n=57)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Setelah BAB dan BAK langsung memakai celana dalam tanpa mengeringkan organ reproduksi baik untuk kesehatan	8 (14%)	49 (86%)
2	Membersihkan organ reproduksi merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan reproduksi	55 (96.5%)	2 (3.5%)
3	Memegang kemaluan sendiri dengan tujuan kenikmatan seksual merupakan perilaku menyimpang	47 (82.5%)	14 (17.5%)
4	Bagi laki-laki, perlu untuk dikhitan atau disunat untuk mencegah penularan penyakit menular seksual dan untuk menurunkan risiko terkena kanker penis.	52 (91.2%)	6 (8.8%)



5	Bagi perempuan, setelah buang air kecil, perlu membersihkan alat kelaminnya dari arah depan ke belakang supaya kuman dari anus tidak berpindah ke vagina.	55 (96.6%)	2 (3.5%)
6	Melakukan aktivitas olahraga secara teratur dapat mencegah obesitas, meningkatkan stamina, serta menyehatkan organ reproduksi seseorang.	57 (100%)	0 0%
7	Mengonsumsi makanan sehat tidak menunjang kesehatan reproduksi.	9 (15.8%)	48 (84.2)
8	Sifilis merupakan penyakit menular seksual.	51 (89.5%)	6 (10.5)
9	Seseorang bisa terinfeksi jika menyentuh atau memeluk penderita HIV/AIDS.	30 (52.6%)	27 (47,4)
10	Menggunakan celana terlalu ketat dan sempit baik untuk kesehatan organ reproduksi	8 (14%)	49 (86%)
11	Sebaiknya celana dalam diganti bila lembab dan minimal dua kali sehari.	56 (98.2%)	1 (1.8%)
12	Pergaulan bebas dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja.	54 (94.7%)	3 (5.3%)
13	Membicarakan masalah reproduksi pada saat remaja merupakan hal yang tabu	23 (40.4%)	34 (59.6)
14	LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) merupakan perilaku yang menyimpang.	54 (94.7%)	3 (5.3%)
15	Aktivitas yang bisa meningkatkan resiko infeksi HIV adalah berbagi jarum suntik untuk mengambil obat dan melakukan hubungan seks tanpa alat pengaman dengan orang yang terinfeksi.	53 (93%)	4 (7%)

Tabel 3 menunjukkan hasil analisa distribusi jawaban pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja mempunyai frekuensi jawaban paling banyak benar nomor 6 dan frekuensi jawaban paling banyak menjawab salah adalah nomor 5 dan 11.

Tabel 4

Tingkat pemahaman tentang Kesehatan reproduksi remaja. (n=57)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Baik	49	86%
Cukup	8	14%
Kurang	0	0%

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar remaja sebanyak 86% mempunyai tingkat pemahaman yang baik.

Pembahasan

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial-budaya. WHO mendefinisikan remaja sebagai perkembangan dari saat timbulnya tanda seks sekunder hingga tercapainya maturasi seksual dan reproduksi, suatu proses pencapaian mental dan identitas dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosioekonomi menjadi mandiri. Secara biologis, saat seorang anak mengalami pubertas dianggap sebagai indikator awal masa remaja. Namun karena tidak adanya petanda biologis yang berarti untuk menandai berakhirnya masa remaja,



maka faktor-faktor sosial, seperti pernikahan, biasanya digunakan sebagai petanda untuk memasuki masa dewasa.

Rentang usia remaja bervariasi bergantung pada budaya dan tujuan penggunaannya. Di Indonesia berbagai studi pada kesehatan reproduksi remaja mendefinisikan remaja sebagai orang muda berusia 15-24 tahun. Sedangkan menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan remaja berusia 10-24 tahun. Sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dan di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 Milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO 2014). Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menganggap remaja adalah mereka yang belum menikah dan berusia antara 13-16 tahun, atau mereka yang bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Jenis Kelamin

Seluruh responden berjumlah 57 orang, sebanyak 5 (8.8%) orang responden laki-laki dan 52 (91.2%) orang responden perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Siswa laki-laki sudah paham mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Siswa perempuan sebagian besar sudah memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Usia

Usia remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan emosi, psikis, dan fisik dengan ciri khas yang unik. Penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja yaitu 10 – 24 tahun. Responden dalam penelitian ini menggunakan siswa SMA dengan usia terendah 16 tahun dan tertinggi 18 tahun. Hal ini sesuai dengan definisi bahwa remaja merupakan seseorang yang berusia antara 11-20 tahun dan belum menikah (Marmi 2013).

Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Reproduksi

Sesuai dengan tahap perkembangan remaja, pada penelitian ini semua responden masuk pada kelompok fase remaja. Pada dasarnya, remaja perlu memiliki pengetahuan seputar kesehatan reproduksi. Pengetahuan seputar masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja perempuan saja. Akan tetapi, remaja laki laki juga harus mengetahui serta mengerti cara hidup dengan reproduksi sehat. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan secara umum yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa 57 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 responden (86%), sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (14%).

Tingkat Pemahaman Sesuai Distribusi Jawaban

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 1 soal dengan persentase 100% benar yaitu nomor 6 Pertanyaannya “Melakukan aktivitas olahraga secara teratur dapat mencegah obesitas, meningkatkan stamina, serta menyehatkan organ reproduksi seseorang”. Responden juga banyak menjawab salah pada beberapa item positif. Pada item pertanyaan



pengetahuan terdapat 3 item pertanyaan yang banyak dijawab salah yaitu nomor 2, 5 dan 11. Pertanyaan nomor 2 yaitu “Membersihkan organ reproduksi merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan reproduksi”. Pertanyaan nomor 2 tersebut merupakan pertanyaan positif dan responden yang menjawab salah yaitu sebesar 3,5%. Pertanyaan nomor 5 yaitu ” Bagi perempuan, setelah buang air kecil, perlu membersihkan alat kelaminnya dari arah depan ke belakang supaya kuman dari anus tidak berpindah ke vagina.” Pertanyaan nomor 5 tersebut merupakan pertanyaan positif dan responden yang menjawab salah yaitu sebesar 3,5%. Pertanyaan nomor 11 yaitu “Sebaiknya celana dalam diganti bila lembab dan minimal dua kali sehari.” Pertanyaan nomor 11 tersebut merupakan pertanyaan positif dan responden yang menjawab salah yaitu sebesar 1,8%.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial-budaya. Pemahaman remaja mengenai Kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 PAYAKUMBUH dan SMA Negeri 3 PAYAKUMBUH antara lain: pemahaman mengenai Kesehatan reproduksi sebesar 86% tergolong kategori baik dan tergolong cukup sebesar 14%.

REFERENSI

- Aisyaroh, Noveri, S. P. P. D. I. Kebidanan, and F. I. K. Unissula. "Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung* (2010).
- Senja, Andika Oktavian, Yuni Puji Widiastuti, and Istioningsih Istioningsih. "Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Keperawatan* 12.1 (2020): 85-92.
- KEMENTRIAN KESEHATAN Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (2018). *pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi*.
- IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Aspek Sosial*.
- InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. ISSN 2442-7659. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan